

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* MELALUI LES PRIVAT

Oleh:

Dini Maesaroh¹

Nova Estu Harsiwi²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kab.

Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: dinimaesaroh40@gmail.com

Abstract. *The implementation of learning must be adjusted to the characteristics of each student, including Slow learners. This study aims to examine the strategies applied by teachers in dealing with Slow learners in class IB SDN Banyuajuh 3. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. The data collection techniques carried out were observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects of this study were classroom teachers who gave private tutoring and two students who showed Slow learner characteristics. The results of the study show that private tutoring is a strategy that can help Slow learners improve their academic abilities and social-emotional skills. Strategies applied during the implementation of private tutoring include adjusting the learning schedule based on the needs of students, using interactive methods, and giving assignments to strengthen the material. Teachers also play a role in creating a comfortable and conducive environment in learning and establishing communication with parents. Although the implementation of private tutoring encounters obstacles such as lack of student concentration and lack of parental involvement, teachers can overcome it with a flexible and collaborative approach. This study suggests the importance of adjusting the proximity for each student to support the development of Slow learner students in an inclusive elementary school environment.*

Keywords: *Private Tutoring, Individual Approach, Learning Strategies, Slow Learner.*

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* MELALUI LES PRIVAT

Abstrak. Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik, tidak terkecuali bagi peserta didik *Slow learner*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani peserta didik *Slow learner* di kelas IB SDN Banyuajuh 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah guru kelas yang memberikan les privat dan dua peserta didik yang menunjukkan karakteristik *Slow learner*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa les privat menjadi strategi yang dapat membantu peserta didik *Slow learner* meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan sosial-emosional. Strategi yang diterapkan ketika pelaksanaan les privat diantaranya penyesuaian jadwal belajar berdasarkan kebutuhan peserta didik, penggunaan metode interaktif, serta pemberian penugasan untuk penguatan materi. Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif dalam pembelajaran dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Meskipun pelaksanaan les privat menemui kendala seperti kurangnya konsentrasi peserta didik dan minimnya keterlibatan orang tua, namun guru dapat mengatasinya dengan pendekatan yang fleksibel dan kolaboratif. Penelitian ini menyarankan pentingnya penyesuaian pendekatan bagi masing-masing peserta didik untuk mendukung perkembangan peserta didik *Slow learner* di lingkungan sekolah dasar inklusif.

Kata Kunci: Les Privat, Pendekatan Individual, Strategi Pembelajaran, *Slow learner*.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak setiap individu, tanpa memandang usia atau kondisi fisik dan mental. Sejak usia dini hingga usia lanjut, setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Pendidikan umumnya dimulai pada jenjang sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi dan pendidikan lanjutan. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam perkembangan kognitif dan keterampilan seseorang, serta waktu yang tepat dalam pembentukan dan penanaman karakter yang mulia. Namun dalam praktiknya, tidak semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan cara yang sama karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar. Oleh sebab itu, pendidikan yang layak dan terfasilitasi harus diberikan kepada seluruh individu, tidak terkecuali bagi individu yang memiliki kebutuhan khusus.

Anak-anak yang dikategorikan dalam anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan layanan atau perlakuan khusus dari pada anak reguler pada umumnya.

Mengingat karakteristik dan tantangan yang dialami peserta didik *Slow learner* sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar mereka, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu dalam memahami materi secara efektif. Keberagaman tersebut menuntut adanya peran aktif guru dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif bagi peserta didik *Slow learner* untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk membantu peserta didik *Slow learner* mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat individual.

Pendekatan individual adalah strategi yang dilakukan oleh guru secara langsung kepada peserta didik guna membantu menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan secara personal. Melalui pendekatan individual, potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal karena guru memberikan perhatian khusus terhadap masing-masing peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pemberian les privat. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui berbagai metode, salah satunya yang cukup efektif adalah program les privat.

Namun, sebelum strategi pembelajaran diterapkan secara optimal, penting untuk memahami terlebih dahulu faktor-faktor penyebab munculnya kondisi *Slow learner* pada peserta didik. Kondisi peserta didik *Slow learner* tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini turut mempengaruhi kecepatan dan cara mereka memahami materi pembelajaran.

Permasalahan lain yang muncul dalam praktik pendidikan adalah tidak terdeteksinya peserta didik *Slow learner* secara tepat sejak dini. Menurut (Budi, 2018) tidak sedikit anak *Slow learner* yang masih menempuh pendidikan di sekolah formal reguler karena tidak terindikasi secara tepat, sehingga mereka sering diperlakukan sama seperti peserta didik lainnya yang mengakibatkan stigma negatif, seperti dianggap kurang cerdas. Padahal, anak *Slow learner* bukanlah individu dengan kebutuhan khusus yang

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* MELALUI LES PRIVAT

memerlukan layanan pendidikan luar biasa. Sebaliknya, mereka lebih tepat mendapatkan layanan pendidikan formal yang disesuaikan melalui pendekatan inklusif atau berbasis pendidikan inklusif. Kurangnya deteksi dini terhadap karakteristik peserta didik *Slow learner* menyebabkan banyak anak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya turut menyoroti pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dalam menghadapi peserta didik *Slow learner*. Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji terkait strategi pembelajaran untuk peserta didik *Slow learner* di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramdani et al., 2025) di SDN 2 Kuripan Selatan Lombok Barat memperoleh hasil penelitian yaitu guru menggunakan strategi dalam pengelolaan kelas yaitu pengaturan tempat duduk untuk peserta didik *Slow learner*, penggunaan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan, serta penggunaan media pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan motivasi dan waktu lebih untuk peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan. Penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi strategi pembelajaran terhadap kebutuhan individual peserta didik *Slow learner*, terutama di sekolah non-inklusi yang belum memiliki sistem pembelajaran khusus.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2023) di kelas IV SD Negeri 02 Ngringo memperoleh hasil bahwa guru dapat menggunakan pendekatan individual dan remedial dalam pembelajaran jarak jauh. Dimana nantinya guru akan mengadakan pertemuan khusus dengan peserta didik yang tergolong dalam *Slow learner* satu kali dalam satu minggu untuk memberikan perhatian khusus terhadap kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, sekaligus memantau perkembangan akademiknya.

Meskipun kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran bagi peserta didik *Slow learner*, fokus pembahasannya masih terbatas pada pembelajaran di kelas reguler dan pembelajaran daring, hal tersebut belum secara spesifik mengangkat strategi pembelajaran melalui les privat yang bersifat individual di kelas rendah sekolah dasar. Padahal, deteksi dan penanganan sejak dini sangat penting agar kesenjangan akademik tidak melebar ke jenjang berikutnya.

Salah satu contoh penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik *Slow learner* dapat ditemukan di lingkungan sekolah dasar inklusif. SDN Banyuajuh 3 merupakan sekolah yang memberikan ruang belajar bersama bagi peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah

dilakukan di kelas I SDN Banyuajuh 3, terdapat dua peserta didik yang dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang menunjukkan karakteristik *Slow learner*. Peserta didik pertama adalah peserta didik *Slow learner* dengan kesulitan membaca yang berpengaruh pada keterampilan menulis dan pemahaman materinya, lebih suka belajar ditempat yang tenang, dan sulit dalam konsentrasi meskipun masih dapat berinteraksi sosial dengan baik. Sedangkan peserta didik kedua adalah peserta didik *Slow learner* dengan lambat dalam mengikuti pembelajaran dan bersifat pasif di dalam kelas, cenderung introvert karena belum berbaur dengan semua teman kelasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru melalui program les privat dalam menangani peserta didik di kelas I SDN Banyuajuh 3. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran individual di tingkat sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Untuk memahami lebih dalam tentang kondisi peserta didik *Slow learner* dan strategi pembelajaran yang sesuai, diperlukan kajian teoritis sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini. Menurut (Suharsiwi, 2017) anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang menunjukkan penyimpangan pada karakteristik anak pada umumnya. Penyimpangan tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, fisik, mental, sensorik, neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, kesulitan dalam berkomunikasi. Kondisi tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam bentuk modifikasi tugas-tugas pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, serta layanan pendukung lainnya dalam pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Anak berkebutuhan khusus dikategorikan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan yang dimiliki masing-masing individu. Salah satu kategori peserta didik berkebutuhan khusus yang sering ditemui guru di kelas adalah mereka yang tergolong *Slow learner*. *Slow learner* merupakan kondisi keterbatasan peserta didik pada kemampuan kognitif dalam proses belajar. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak termasuk ke dalam kategori disabilitas intelektual. Peserta didik dengan karakteristik *Slow learner* umumnya memiliki rentang IQ antara 70 hingga 90, serta tidak

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* MELALUI LES PRIVAT

menunjukkan hambatan dalam aspek kemandirian maupun perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari (Ridha, 2021).

Menurut (Amelia, 2016), *Slow learner* adalah peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki potensi intelektual, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam memahami materi. Selain faktor kognitif, kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kesulitan belajar yang dialami umumnya berkaitan dengan gangguan psikologis, seperti frustrasi, kecemasan, hambatan dalam penyesuaian diri, dan gangguan emosi. Oleh karena itu, aspek psikologis seperti kepribadian, kemampuan beradaptasi, dan rasa percaya diri dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik *Slow learner*.

Anak *Slow learner* umumnya menunjukkan sejumlah karakteristik khusus. (Setiawan, 2013) menyatakan bahwa mereka cenderung memiliki daya tangkap yang kurang optimal terhadap materi pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antara huruf dan bunyi dalam proses membaca. Selain itu, peserta didik kebingungan dalam menghadapi simbol atau konsep dasar matematika. Kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas cenderung lambat dan tidak efisien, serta kesulitan untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Anak *Slow learner* mengalami kendala dalam mematuhi aturan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, serta menunjukkan kelemahan dalam kedisiplinan. Anak *Slow learner* sulit memahami konsep abstrak dan memiliki prestasi dibawah rata-rata, dengan nilai kurang dari 6. Dalam menyelesaikan tugas akademik, mereka membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan teman sebayanya. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa anak *Slow learner* membutuhkan pendekatan yang lebih individual, strategi yang tepat, serta lingkungan yang mendukung untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya

(Haudi, 2021) menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rancangan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur dengan mengoptimalkan potensi peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif, sehingga setiap langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas, dan sumber belajar diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif bagi peserta didik *Slow learner* untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Les privat atau bimbingan belajar merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah formal, biasanya dengan pengajar yang datang langsung kepada peserta didik atau dapat berlangsung di tempat yang sudah disepakati bersama. Dalam (Fun Teacher Private, 2023) mendefinisikan les privat sebagai dasar kegiatan pembelajaran yang fokus pada penugasan materi tertentu. Model pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang memerlukan pendekatan khusus, seperti peserta didik yang kesulitan belajar di kelas reguler, memiliki ketertarikan pada materi tertentu, atau membutuhkan penguatan kompetensi tertentu. Oleh sebab itu, les privat menjadi alternatif yang direkomendasikan untuk menunjang peningkatan kemampuan akademik peserta didik secara individual.

Untuk memahami strategi pembelajaran yang tepat, penting untuk meninjau faktor-faktor yang melatarbelakangi kondisi *Slow learner* pada peserta didik. (Selfia, 2024) mengidentifikasi sepuluh penyebab *Slow learner* yang perlu diketahui, yaitu Faktor genetik, gangguan kesehatan, gangguan perkembangan, faktor lingkungan, gizi buruk, kelainan bawaan, kurang tidur, keterlambatan berbicara, kurang bermain, kurangnya motivasi.

Sementara itu, Ruhela dalam (Ridha, 2021), menekankan bahwa lingkungan merupakan faktor yang paling mendominasi dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik *Slow learner*, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan dampak yang signifikan. Faktor yang mempengaruhi anak *Slow learner* dalam lingkungan keluarga, misalnya atmosfer rumah yang tidak mendukung, kebiasaan membandingkan anak dengan orang lain, dan konflik atau perceraian yang dapat mengganggu psikologi anak dalam kemampuan belajar. Di lingkungan sekolah, yaitu perilaku guru yang kurang suportif, adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran, bullying, dan perasaan terisolasi. Adapun dalam lingkungan masyarakat, yaitu stigma negatif, sulit mengungkapkan gagasan, serta kritik dan sikap diskriminatif dari lingkungan sekitar.

Pendidikan inklusif menurut (Setiawan, 2013) adalah sekolah umum yang memberikan ruang bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan peserta didik lainnya, dengan memperhatikan karakteristik setiap individu. Melalui pendekatan ini, anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh layanan pendidikan yang bermakna dan bermutu. Penyelenggaraan pembelajaran inklusif membawa dampak positif yang

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* MELALUI LES PRIVAT

signifikan. Bagi peserta didik regular, interaksi dengan peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat menumbuhkan sikap empati dan meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sementara itu, bagi anak berkebutuhan khusus, lingkungan yang inklusif berkontribusi dalam peningkatan kepercayaan diri dan memungkinkan untuk perkembangan potensi yang dimiliki. Pembelajaran dalam pendidikan inklusif harus menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan landasan teoritis yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dengan melihat interaksi ketika pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru secara mendalam terkait strategi dan pengalaman mengajar yang diberikan, serta dokumentasi. Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru kelas I SDN Banyuajuh 3 yang memberikan layanan les privat kepada peserta didik *Slow learner* dan dua peserta didik terindikasi sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, memahami materi pembelajaran, serta menunjukkan kecepatan belajar yang lambat dari teman sebayanya sebagai informasi pendukung guna memahami strategi pembelajaran yang diberikan. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Banyuajuh 3 di kelas IB.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat empat alur dalam menganalisis data kualitatif, yaitu tahap pertama pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua yaitu Reduksi data, dengan memilah dan mengelompokkan data sesuai kebutuhan. Ketiga penyediaan data, dapat berupa uraian singkat atau deskripsi. Terakhir penarikan kesimpulan yang harus didukung dengan bukti yang valid dan konsisten.

Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pembelajaran individual berbasis les privat yang aplikatif bagi peserta didik *Slow learner* di jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta Didik *Slow learner* di Kelas IB SDN Banyuajuh 3

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas IB SDN Banyuajuh 3, ditemukan dua peserta didik yang menunjukkan karakteristik *Slow learner*. Kedua peserta didik tersebut memiliki latar belakang dan tantangan belajar yang berbeda, namun sama-sama memerlukan pendekatan individual untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Peserta didik pertama menunjukkan kesulitan dalam membaca, yang kemudian berdampak pada keterampilan menulis dan pemahaman materi lainnya. Peserta didik tersebut lebih nyaman belajar di tempat yang tenang dan cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Sering merasa bosan sehingga memilih untuk melakukan aktivitas lain. Meskipun demikian, peserta didik ini masih dapat berinteraksi sosial dengan teman sekelas secara wajar. Berdasarkan observasi, peserta didik ini mampu memahami intruksi dari guru, namun sering teralihkan dengan aktivitas lain dan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan bahwa peserta didik ini membutuhkan bantuan dan intruksi ulang dari guru agar fokus kembali dalam menyelesaikan tugas.

Sementara itu, peserta didik kedua menunjukkan karakteristik yang berbeda. Peserta didik kedua cenderung pasif dalam proses pembelajaran di kelas dan jarang menunjukkan inisiatif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Peserta didik ini terlihat introvert dan belum sepenuhnya berbaur dengan teman-teman sekelasnya, hanya dekat dengan beberapa teman. Ketika pertama kali berinteraksi dengan guru, peserta didik ini jarang bicara dan butuh waktu untuk melakukan pendekatan. Peserta didik ini mengikuti intruksi dengan baik namun lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru menyampaikan bahwa peserta didik ini memerlukan perhatian khusus, baik secara akademik dan sosial emosionalnya.

Karakteristik kedua peserta didik tersebut sesuai dengan ciri-ciri anak *Slow learner* yang dikemukakan oleh (Setiawan, 2013) yaitu daya tangkap kurang optimal, kesulitan memahami simbol, konsep dasar, serta lambat dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu ciri tersebut sesuai dengan pendapat (Ridha, 2021) yaitu peserta didik *Slow learner* memiliki rentang IQ antara 70 hingga 90 dan tidak menunjukkan hambatan dalam perilaku sosial, namun membutuhkan waktu lebih lama dalam

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* MELALUI LES PRIVAT

memahami materi. Kedua peserta didik ini belum menunjukkan kebutuhan layanan pendidikan luar biasa, tetapi memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat individual dan adaptif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya strategi pembelajaran yang tepat, termasuk pemberian les privat yang dapat membantu mempercepat proses belajar mereka secara personal dan terarah.

Faktor Penyebab Peserta Didik Mengalami Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada peserta didik *Slow learner* dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (dalam diri anak) dan eksternal (lingkungan sekitar). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IB SDN Banyuajuh 3, diperoleh gambaran bahwa ada dua peserta didik yang menunjukkan karakteristik *Slow learner* yang memiliki latar belakang penyebab yang berbeda.

1. Faktor Internal (Dalam Diri Anak)

Peserta didik pertama menunjukkan keterbatasan dalam membaca dan menulis. Peserta didik pertama juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara verbal dan cenderung cepat kehilangan fokus. Guru menjelaskan bahwa peserta didik ini lebih mampu menyerap materi jika berada dalam lingkungan yang tenang dan tidak bising. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam aspek kognitif dan konsentrasi. Menurut (Amelia, 2016) peserta didik *Slow learner* memang memerlukan waktu lebih lama dalam memahami materi dan sering mengalami gangguan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan peserta didik dua cenderung lebih pasif dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya di kelas. Peserta didik ini lebih memilih diam dan jarang bertanya saat mengalami kesulitan. Mesti secara kognitif mampu mengikuti materi tertentu, kepercayaan dirinya rendah dan kemampuan sosialnya belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat terjadi karena karakter pribadi yang introvert dan minimnya interaksi sosial sehari-hari.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan Sekitar Anak)

Dilihat dari faktor lingkungan, peserta didik pertama mengalami kurangnya perhatian dari orang tua karena keduanya sibuk bekerja. Peserta didik ini tidak mendapatkan pendampingan belajar di rumah, sehingga tidak ada penguatan materi yang diajarkan di sekolah. Minimnya waktu bersama orang tua membuat peserta didik cenderung tidak terbiasa belajar sendiri di rumah. Hal tersebut selaras dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Ruhela dalam (Ridha, 2021) yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga kurang suportif dapat menjadi penyebab terjadinya lambat belajar. Orang tua yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar anak, akan berdampak negatif terhadap perkembangan akademik peserta didik.

Sementara itu, peserta didik kedua lebih banyak belajar mandiri tanpa pendampingan sehingga tidak ada yang mengarahkan. Meskipun tidak mengalami penolakan secara langsung dari lingkungan keluarga, tetapi peserta didik ini tidak mendapatkan arahan atau bantuan dari orang tua. Peserta didik dua belajar secara otodidak dan tidak terbiasa berdiskusi atau meminta bantuan saat memahami pelajaran. Kurangnya interaksi dalam proses belajar dapat menyebabkan anak tidak terbiasa menyampaikan masalahnya dan mengakibatkan peserta didik menjadi pasif di kelas.

Kedua kondisi peserta didik menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, terutama peran keluarga dalam mendampingi proses belajarnya. Hal ini selaras dengan pendapat (Selfia, 2024) yang menunjukkan bahwa minimnya keterlibatan keluarga, kurangnya motivasi, dan tidak adanya dampingan dalam belajar dapat memperburuk kondisi *Slow learner*. Dengan demikian dua peserta didik tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang keluarga, karakter masing-masing peserta didik dan sosial emosional. Les privat menjadi salah satu pendekatan yang dapat menjawab kebutuhan tersebut karena bersifat individual dan intensif dalam pembelajaran.

Strategi Guru dalam Memberikan Les Privat kepada Peserta Didik *Slow learner*

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya peserta didik *Slow learner*. Di SDN Banyuajuh 3, guru kelas IB menerapkan strategi pembelajaran khusus melalui program les privat sebagai bentuk perhatian individual kepada dua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Strategi ini dirancang untuk mengatasi hambatan belajar yang mereka alami di kelas, sekaligus memperkuat penguasaan materi secara terarah dan intensif. Strategi ini dipilih karena peserta didik membutuhkan pendekatan yang individual dan terarah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

1. Pelaksanaan Les Privat Berdasarkan Jadwal dan Kebutuhan Individu

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* MELALUI LES PRIVAT

Pelaksanaan les privat dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta waktu luang masing-masing peserta didik. Jadwal ini ditetapkan agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang kondusif dan nyaman. Peserta didik pertama dijadwalkan mengikuti les privat pada waktu setelah magrib, dengan durasi waktu maksimal dua jam. Waktu ini dipilih karena suasananya relatif tenang dan tidak banyak gangguan, sesuai dengan karakter peserta didik pertama yang lebih suka tempat yang tenang dan sepi untuk belajar. Pemilihan waktu ini juga mempertimbangkan latar belakang keluarga peserta didik yang orang tuanya sibuk bekerja, sehingga malam hari menjadi waktu yang efektif untuk mendapatkan perhatian belajar secara khusus.

Peserta didik kedua melaksanakan les privat setelah pulang sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kebiasaan belajar mandiri di rumah, namun kurang mendapat bimbingan langsung dari orang tua. Oleh karena itu, waktu pulang sekolah dipilih agar materi yang baru saja dipelajari di kelas dapat di pelajari kembali dengan dampingan guru, sekaligus untuk menjaga semangat belajar saat masih dalam suasana pembelajaran. Pemilihan jadwal ini menunjukkan pentingnya pendekatan individual dalam strategi pembelajaran, dimana waktu belajar pun menjadi bagian dari penyesuaian untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

2. Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan

Penggunaan pendekatan interaktif dan variatif dalam pembelajaran les privat digunakan untuk membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dan tidak cepat bosan. Pendekatan yang biasanya digunakan dalam pembelajaran les privat, yaitu pertama tanya jawab, biasanya guru akan memberikan pertanyaan untuk menggali sejauh mana pemahaman dari peserta didik. Ini biasanya digunakan pada peserta didik yang cenderung pasif. Kedua demonstrasi, biasanya guru memperagakan langsung terutama pada materi dengan konsep abstrak atau materi konkret yang sulit dipahami. Ketiga penggunaan media pembelajaran, apabila guru merasa butuh media pembelajaran untuk menyampaikan materi tertentu maka guru akan menggunakan media pembelajaran entah itu media yang sudah tersedia atau media yang dibuat oleh guru sendiri, menyesuaikan dengan materi dan efisiensi kegunaannya. Hal

tersebut akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, serta meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan fasilitas yang ada, keterlibatan peserta didik, dan rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan dengan matang selaras dengan pendapat (Haudi, 2021) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana yang struktur dan jelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Penugasan sebagai Penguatan Materi

Setiap pembelajaran di kelas selesai guru akan memberikan penugasan untuk membaca dan menulis secara mandiri kepada peserta didik *Slow learner*. Penugasan tersebut diberikan untuk membiasakan peserta didik membaca dan menulis dengan lancar, untuk melatih kemandirian, dan menjaga agar tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari di kelas. Penugasan ini tidak bersifat berat, hanya digunakan untuk latihan pengulangan dan penguatan keterampilan dasar yang masih lemah, seperti menyalin kata, membaca suku kata, atau menulis kalimat sederhana. Dengan latihan rutin diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya.

Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Mendukung

Peran guru disini bukan hanya penyampai materi, tetapi juga menjadi fasilitator dan pendamping dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Dalam penelitian ini, guru kelas I SDN Banyuajuh 3 tidak hanya berperan untuk memberikan les privat sebagai strategi pembelajaran yang individual, tetapi memberikan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan emosional peserta didik. Pada peserta didik pertama guru akan menggunakan pendekatan yang lebih sabar dan penuh penguatan positif. Ketika pelaksanaan les privat guru akan menciptakan suasana belajar yang tenang dan fokus menyesuaikan gaya belajar peserta didik. lingkungan yang tenang dan tidak berisik memungkinkan peserta didik lebih cepat menerima materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada peserta didik kedua yang cenderung pasif dan tertutup, guru berperan dalam membangun komunikasi yang hangat dan personal. Sesi les privat dilaksanakan setelah pulang sekolah, guru memanfaatkan waktu tersebut untuk membangun kedekatan secara

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* MELALUI LES PRIVAT

perlahan. Lama kelamaan, peserta didik mulai membuka diri, berani menjawab pertanyaan, hingga akhirnya mampu berinteraksi dengan guru maupun teman sekelasnya.

Ketika pembelajaran di dalam kelas, guru selalu mengatur tempat duduk. Mengacak dan membentuk kelompok baru di setiap minggu atau disetiap bulan dengan tujuan agar semua peserta didik kelas IB bisa mengenal satu sama lain dan lebih akrab kedepannya. Guru juga berusaha menanamkan sikap empati kepada peserta didik lain, agar tercipta suasana kelas yang saling mendukung tanpa diskriminasi. Selain mengatur tempat duduk dan menunjukkan sikap empati, guru akan mempersiapkan peserta didik sebelum belajar, melakukan *ice breaking* untuk membuat kelas tetap kondusif, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi pada kesejahteraan psikologi dan sosial dari peserta didik. lingkungan belajar yang mendukung menjadi poin penting agar strategi pembelajaran seperti les privat dapat berjalan efektif dan menghasilkan perkembangan yang bermakna bagi peserta didik *Slow learner*.

Perkembangan Akademik dan Sosisal Peserta Didik setelah Mengikuti Les Privat

Pelaksanaan les privat yang dilakukan guru sebagai strategi untuk membantu peserta didik *Slow learner* di kelas IB SDN Banyuajuh 3 menunjukkan hasil yang cukup positif. Meskipun belum mencapai capaian pembelajaran yang setara dengan peserta didik lain, kedua peserta didik tersebut menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dari segi akademik maupun sosial-emosionalnya. Perubahan ini menunjukkan pendekatan individual dengan program les privat dapat membantu perkembangan peserta didik *Slow learner*.

Peserta didik pertama menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti les privat secara rutin. Salah satu yang dapat terlihat adalah semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat mengikuti les privat, peserta didik menjadi lebih fokus, cepat memahami materi, dan mampu menyelesaikan tugas lebih cepat dibanding ketika di kelas. Lingkungan belajar yang tenang, memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi dan hasil belajarnya. Selain itu, adanya perhatian khusus dari guru di luar jam pelajaran sekolah membuat peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga membutuhkan rasa percaya diri dalam belajar.

Peserta didik kedua mengalami perkembangan dari aspek sosial dan komunikasi. Jika sebelumnya anak ini takut untuk merespon saat diajak bicara oleh guru, kini sudah mulai mampu berbicara dan berinteraksi secara verbal dengan guru, baik di tempat les privat maupun di kelas. Di lingkungan kelas, peserta didik ini mulai memiliki teman dekat dan sudah tampak lebih akrab dengan teman-temannya. Perubahan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Di sisi akademik peserta didik kedua juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya pendampingan belajar secara privat, kini dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik dibandingkan sebelumnya.

Meskipun kedua peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek akademik dan sosial, namun masih belum mampu mengimbangi kecepatan belajar teman-teman sekelasnya. Perbedaan dalam kemampuan kognitif dan waktu yang dibutuhkan untuk memahami materi menyebabkan kedua peserta didik ini masih memerlukan pendekatan bertahap dan berkelanjutan. Misalnya, pada peserta didik pertama menunjukkan peningkatan fokus dan pemahaman saat les privat, tetapi masih kesulitan saat berada di kelas yang lebih ramai. Sementara peserta didik kedua menunjukkan peningkatan secara sosial sudah lebih terbuka dan mulai aktif, namun masih membutuhkan bimbingan intensif dalam memahami pembelajaran dan dukungan emosional untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Les Privat oleh Guru

Dalam pelaksanaan les privat, guru pernah mengalami sedikit kendala terkait konsentrasi anak dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Karena peserta didik mudah bosan dan terbagi konsentrasinya biasanya guru akan menggunakan *ice breaking* untuk mencairkan suasana, kegiatan tersebut membuat anak kembali semangat dalam belajar. Kendala selanjutnya adalah kurangnya perhatian orang tua sehingga mempengaruhi proses belajar peserta didik, hal tersebut terjadi karena tidak adanya pendampingan selain dengan guru, menyebabkan tidak ada aturan atau pengarahan yang akan diperoleh peserta didik ketika belajar di rumah. Guru berusaha berkolaborasi dengan orang tua dari peserta didik untuk selalu melakukan pendampingan ketika belajar agar pemahaman dan perkembangan peserta didik dapat meningkat. Hal tersebut dilakukan karena sebagian besar waktu yang dihabiskan peserta didik adalah waktu di rumah.

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* MELALUI LES PRIVAT

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran melalui program les privat yang diterapkan oleh guru kelas IB di SDN Banyuajuh 3 mampu membantu peserta didik *Slow learner* mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami, baik secara akademik maupun sosial-emosional. Pendekatan individual seperti program les privat, penyesuaian jadwal les privat yang fleksibel, penggunaan metode interaktif, dan penciptaan lingkungan yang nyaman dan kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Meskipun dua peserta didik belum sepenuhnya mampu mengejar ketertinggalan dari teman sekelasnya, namun adanya perkembangan dalam diri peserta didik dalam motivasi, fokus, serta kemampuan berkomunikasi dapat menunjukkan keberhasilan strategi yang digunakan. Guru sempat mengalami kendala seperti kurangnya konsentrasi peserta didik dan minimnya keterlibatan orang tua, namun dapat teratasi dengan pendekatan yang fleksibel dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan guru di tingkat sekolah dasar, khususnya di lingkungan inklusif mempertimbangkan untuk menggunakan strategi les privat sebagai pendekatan individual dalam menangani peserta didik yang memiliki kecepatan yang berbeda. Sekolah juga dapat menjalin kolaborasi yang lebih intensif dengan orang tua agar peserta didik mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan di rumah. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu belum digunakannya modul pembelajaran individual sebagai panduan dalam pelaksanaan les privat. Penggunaan modul dapat memberikan struktur yang sistematis dan konsisten dalam proses pembelajaran, serta dapat memfasilitasi evaluasi yang lebih terukur dan mendorong kolaborasi antar guru dalam menangani peserta didik dengan kebutuhan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Sekolah SDN Banyuajuh 3 yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Guru kelas IB SDN Banyuajuh 3 atas kerja sama, waktu, serta keterbukaan dalam memberikan informasi yang sangat berharga untuk kelancaran penelitian ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah pendidikan anak

berkebutuhan khusus yang telah membimbing, memberikan arahan, serta memotivasi selama proses penyusunan atikel ini hingga dapat terselesaikan dengan baik

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, W. (2016). Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner Characteristics and Type of Learning Difficulties of Student With Slow Learner. *Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner Characteristics and Type of Learning Difficulties of Student With Slow Learner*, 1(2), 53–58.
- Annisa, Y. N., Marmoh, S., & Hadiyah, H. (2023). Strategi pembelajaran anak lamban belajar (slow learner) pada pembelajaran jarak jauh siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 9–15. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.66955>
- Budi, N. E. (2018). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi (SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta). *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2).
- Haudi. (2021). Strategi Pembelajaran. In *Insan Cendekia Mandiri*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Private, F. T. (2023). *Pengertian les privat menurut para ahli dan manfaatnya sebagai sarana belajar*. Diakses pada 10 Juni 2025
- Ramdani, L. S., Dewi, N. K., & Astria, F. P. (2025). Analisis strategi guru dalam menangani siswa lamban belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Ridha, A. A. (2021). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Leaner*. Syiah Kuala Lumpur University Press.
- Selfia, I. (2024). *Mendukung Proses Belajar Anak Slow Learner dan Menerapkan Tata Tertib di Rumah*. Elementa Media Literasi.
- Setiawan, N. (2013). *Menggagas Pendidikan Bermakna bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)*. Familia Pustaka Keluarga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsiwi. (2017). *Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print